

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya yang dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan potensi yang dimilikinya. Pembangunan Nasional ini akan berjalan lancar sesuai dengan harapan apabila seluruh masyarakat berperan secara aktif didalamnya. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembangunan, antara lain faktor sumber daya manusia, sumber daya alam, dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dari ketiga faktor penentu keberhasilan pembangunan tersebut, faktor pertama yang harus kita perhatikan adalah kualitas sumber daya manusia, karena semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin cepat pula bergulirnya roda pembangunan.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat besar, menimbulkan masalah peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan dan merupakan salah satu bidang garapan yang perlu diperhatikan. Hal ini mengisyaratkan untuk melihat kembali bahwa salah satu upaya pencapaian kualitas sumber daya manusia itu adalah melalui pendidikan.

Ditinjau dari posisi dan peran strategis generasi muda, maka generasi muda yang berusia 0 s.d 30 tahun pada tahun 2000 berjumlah lebih kurang 136,53 juta orang atau lebih 64% populasi pendidikan Indonesia yang berjumlah kurang lebih 210 juta orang (Kantor Mempora, 2000). Atas dasar kenyataan tersebut

potensi generasi muda di Indonesia dilihat dari persentasenya memiliki potensi yang amat besar, dan supaya potensi kuantitatif tersebut dapat ditingkatkan kualitasnya, maka perlu dilakukan upaya perbedaanya. Tentang hal tersebut, pengkajian pemberdayaan generasi muda menjadi amat penting dalam rangka memunculkan berbagai id pemikiran kearah peninkatan kualitas dari generasi muda.

Permasalahan yang dihadapi semakin kompleks, dimana pemuda selaku generasi penerus terjerat oleh sebagai masalah social, diantaranya banyak generasi muda yang melakukan penyalahgunaan narkoba sehingga menimbulkan yang lebih parah yaitu penyebaran HIV/AIDS karena kegiatan ini disebabkan oleh perilaku sex bebas, masalah diatas menjadi serius, apabila seseorang sudah diketahui terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, hak pendidikan orang tersebut secara otomatis akan terputus oleh sanksi ingkungan, seperti dikeluarkan dari sekolah ataupun dikenai hukuman pidana, padahal mereka tetap memiliki hak untuk belajar dan berpendidikan.

Untuk menghadapi itu semua diperlukan sikap dan tindakan bersama antara pemerintah lembaga, pendidikan, dan masyarakat tentang orientasi dari upaya pembinaan dan pemngembangan potensi generasi tersebut. Upaya pemberdayaan generasi muda disesuaikan dengan perkembangan politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan perubahan lingkungan masyarakat global yang perlu dihayati oleh generasi muda Indonesia secara seksama dan mendalam. Dalam hal ini, pemerintah melalui Kantor Mentri Pemuda dan Olahraga telah mengidentifikasi empat unsur yang menjadi sasaran dari pemberdayaan gnerasi

muda, yaitu : (1) unsur manusia (SDM), (2) unsur organisasi, (3) unsur aktivitas, dan (4) unsur penunjang. Hubungan dengan orientasi pendidikan luar sekolah, maka pembahasannya akan memfokuskan pada unsur manusia (SDM). Melalui berbagai bentuk pendidikan dan latihan, potensi yang terdapat dalam diri para pemuda dapat dikembangkan sehingga diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tentunya sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan dalam kehidupan manusia diarahkan kepada perubahan tingkah laku dimana perubahan ini menyangkut aspek pengetahuan maupun sikap manusia. Adapun arah tujuan pendidikan nasional seperti dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II ayat 3 adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Implementasi tujuan pendidikan nasional pendidikan dilaksanakan dalam 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal sebagai salah satu sub Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal atau persekolahan, yang bertujuan untuk kesempatan kepada masyarakat yang ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai kegiatan, seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 3 sebagai berikut :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Marching Band Gema Wibawa Mukti sebagai salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Pemerintahan Kota Bandung yang berkecimpung dalam pengembangan kualitas sumber daya pemuda, yang berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu guna membentuk insane yang mandiri melalui program kursus dan pelatihan. Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh GBPB sesuai dengan tujuan pelatihan seperti yang diungkapkan oleh Moekijat (1993:2-3) adalah :

- a. Pelatihan ditujukan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih rinci.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajemen (pimpinan).

Untuk mencapai tujuan pelatihan sesuai yang diharapkan, keberhasilan output tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya meliputi : input, proses, masukan sarana, dan masukan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2000:34) mengenai hubungan fungsional antara komponen-komponen Pendidikan Luar Sekolah.

Dalam proses pembelajarannya sumber belajar berinteraksi dengan warga belajar (input) guna mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut sesuai penjelasan yang dikemukakan oleh Djudju Sudjana (2005:35-36) yang mengungkapkan bahwa : proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana terutama pendidik dengan masukan mentah yaitu peserta didik (input). Dimana proses ini terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan atau bimbingan serta evaluasi. Kegiatan pelatihan lebih mengutamakan peranan pendidik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam hal ini motivasi dari warga belajar akan mempengaruhi terhadap hasil belajar dalam pelatihan yang akan diperoleh.

Motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan merupakan bentuk respon dari warga belajar mengikuti proses pelatihan, dimana motivasi warga belajar meliputi dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik) serta responnya terhadap proses pelaksanaan pelatihan tersebut, hal tersebut dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam pelatihan yang telah ditetapkan. Sehingga berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dalam suatu pelatihan berkaitan erat dengan tinggi rendahnya motivasi dan ada tidaknya respon dari peserta dalam mengikuti proses pelatihan tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut di atas peneliti ingin mengetahui tentang gambaran mengenai motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* Gema Wibawa Mukti di Pemerintahan Kota Bandung. Hal ini yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam dengan merumuskan permasalahan dan konteks masalah yang akan diteliti, oleh karena itu peneliti mengambil judul : Studi Deskriptif Tentang Motivasi Warga Belajar Dalam Mengikuti Proses Pelatihan *Marching Band* Gema Wibawa Mukti di Pemerintahan Kota Bandung.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian diatas, penulis mengidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya motivasi warga belajar yang cenderung berbeda pada pelatihan *Marching Band* yang diselenggarakan oleh Pemerintahan Kota Bandung yang diasumsikan karena dari adanya perbedaan latar belakang pendidikan, sosial ekonomi dan lokasi (tempat tinggal) yang berbeda, yang secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan.
2. Adanya respon peserta dalam proses pelatihan *Marching Band* yang cenderung berbeda, di mana diasumsikan karena dari adanya perbedaan motivasi dari setiap peserta pelatihan, yang secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan proses pelatihan.
3. Adanya kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan peranan pendidikan untuk membantu peserta didik agar mereka terdorong untuk

aktif dalam keterlibatannya pada kegiatan pelatihan *Marching Band* di Pemerintahan Kota Bandung.

C. PERUMUSAN DAN PEMBATASAN MASALAH

Di dalam proses pelatihan, motivasi warga belajar yang mengikuti pelatihan *Marching Band* merupakan salah satu faktor yang cukup penting. Motivasi ini merupakan penggerak bagi warga belajar yang mengikuti pelatihan bagi orang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, ia akan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut akan ditandai dengan ketekunan yang tinggi, serta variasi belajar mereka yang banyak, begitu juga sebaliknya. Melihat karakteristik pentingnya motivasi belajar dalam setiap kegiatan pelatihan, maka penulis tertarik untuk meneliti motivasi ini dalam kegiatan pelatihan. Secara khusus penelitian ini dibatasi pada motivasi warga belajar yang mengikuti pelatihan *Marching Band* yang diselenggarakan Pemerintahan Kota Bandung.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Motivasi warga belajar yang bagaimana yang dapat mengembangkan pelatihan *Marching Band* dengan sub masalah yang lebih spesifik” adalah (1). Bagaimana gambaran Motivasi warga belajar yang mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Pemerintahan Kota Bandung dilihat dari motivasi apa yang mendorong warga belajar, (2). Bagaimana respon warga belajar terhadap mengikuti pelatihan *Marching Band* Gema Wibawa Mukti di Pemerintahan Kota Bandung, dan (3). Bagaimana Instruktur sebagai motivator dalam proses pelatihan *Marching Band* Gema Wibawa Mukti di Pemerintahan Kota Bandung.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun yang meliputi tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi apa yang mendorong warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai respon warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis bagi pengembangan kajian-kajian konseptual sehubungan dengan bentuk-bentuk dan satuan Pendidikan Luar Sekolah yang berkembang di masyarakat.

2. Secara praktis

Dapat dijadikan rambu-rambu oleh para instruktur atau sumber belajar dalam melaksanakan proses pelatihan di *Marching Band* Gema Wibawa Mukti di Pemerintahan Kota Bandung.

F. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar merupakan suatu titik tumpuan segala pandangan dalam menghadapi segala masalah. Hal ini disebabkan karena anggapan dasar merupakan pemikiran yang tidak pernah diragukan kebenarannya.

Dalam penulisan dan pembahasan ini penulis bertitik tolak pada beberapa anggapan dasar yaitu :

1. Motivasi merupakan kegiatan untuk menumbuhkan situasi yang secara langsung dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada dalam seseorang kepada kegiatan-kegiatannya yang mencapai tujuan yang telah ditentukan (Harsey dan Islan Chard dalam Djuju Sudjanan, 2000:115).
2. Pendidikan dan pelatihan merupakan sarana bagi pengembangan kemampuan anggota (karyawan) baik kemampuan kognitif maupun keterampilan, baik bersifat manajerial maupun non-manajerial. Pendidikan dan pelatihan sangat penting diselenggarakan oleh organisasi untuk memberikab fasilitas kepada anggota supaya berkembang (Yuniarsih, et al., 1998-187:188).
3. Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan hanya dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi program pendidikan dan pelatihan mencakup penilaian penguasaan kemampuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti proses pembelajaran (Yuniarsih, et al., 1998:191).

G. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah merupakan aspek-aspek :

1. Motivasi apa yang mendorong warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti?
2. Bagaimana respon warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti?
3. Bagaimana peran instruktur dalam meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti?

H. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahfahaman mengenai istilah yang digunakan didalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan sebagai berikut :

1. Motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*force*) atau daya (*energy*) juga merupakan suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari dalam diri individu sendiri atau diluar individu (Abin Syamsudin. 2000:37).
2. Pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional (Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003).

3. Proses pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran dalam pelatihan pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti.
4. *Marching Band* adalah suatu kegiatan ekstra kurikuler dalam melatih otak belahan kanan. Dari kegiatannya yang terbagi dua bagian yang tidak terpisahkan itu antara musical dan visual, kegiatan *Marching Band* merupakan yang lebih kompleks dibandingkan kegiatan lainnya (Wikipedia, 2008).

I. METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan ada saat ini, maka penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan metode deskriptif adalah menggambarkan, memaparkan, menuliskan dengan melaporkan sesuatu keadaan objek atau suatu peristiwa dan diberikan kesimpulan umum (Kartini Kartono 1976:884).

Jenis metode yang digunakan yaitu studi deskriptif dimana peneliti meneliti tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fas spesifik atau luas dari keseluruhan personalitas.

2. Subjek penelitian

Menurut Nasution (1992), dalam penelitian yang bersifat kualitatif tidak ada penentu populasi, dan pengertian sampel pun berbeda tafsirannya. Sampling

adalah pilihan peneliti mengenai aspek apa dan peristiwa apa dan siapa yang dijadikan mengenai aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat situasi tertentu dan arena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Sampling pada penelitian kualitatif bersifat purposif yakni tergantung pada saat itu. Oleh karena itu peneliti merasa lebih berkenan menggunakan subjek peneliti.

Subjek peneliti yaitu benda, hal, atau orang an tempat yang dipermasalahkan melekat, Arikunto (1992:102). Peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yang dirasa memiliki karakter yang berbeda namun dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian ini atau dengan kata lian dapat mewakili. Dan subjek penelitian tersebut adalah 7 orang yang mengikuti pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti Pemerintahan Kota Bandung.

3. Teknik pengumpulan data

Adapun pelaksanaan pengumpulan data, menggunakan teknik : (a). Observasi yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan penelitian tersebut ; (b). Wawancara yaitu proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka si penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* ; (c). Studi Literatur digunakan untuk memperoleh pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dari berbagai sumber bacaan ; (d). Studi Dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan *Marching Band* di Gema Wibawa Mukti Pemerintahan Kota Bandung.

J. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, anggapan dasar, pertanyaan penelitian, definisi operasional, metode dan teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS, merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi metode penelitian, subjek penelitian, alat dan teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan pengolahan data mengenai gambaran, proses, dan hasil.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.